



KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM IKON LITERASI DI SMP NEGERI 1 DENPASAR

A A Sagung Putri Ananda Maradi¹, I Made Wirahadi Kusuma², Komang Trisnadewi³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Nandaaaaaaa7@gmail.com, wirahadikusuma200030@gmail.com,

kmgtrisna@uhnsugriwa.ac.id

Abstract

This study examines the application of Hindu religious education concentration in literacy icons at SMP Negeri 1 Denpasar. Literacy icons are used as innovative learning media that integrate Hindu religious teachings with visual and narrative approaches. The problems to be discussed include: (1) What is the reason for building a literacy icon at SMP Negeri 1 Denpasar? (2) How is the implementation process of the literacy icon at SMP Negeri 1 Denpasar? and (3) What are the implications of the literacy icon at SMP Negeri 1 Denpasar?

The theories used to analyze the problems in this study are Abraham Maslow's motivation theory, Albert Bandura's social learning theory, and B.F. Skinner's behaviorist theory. The subjects of this study were Hindu religious education and character education teachers of SMP Negeri 1 Denpasar, students of SMP Negeri 1 Denpasar, and parents of students of SMP Negeri 1 Denpasar.

The research uses data collection methods, namely (1) Observation, (2) Interview, (3) Literature study, and (4) Documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis methods with steps of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research and discussion in this study, (1) the construction of literacy icons at SMP Negeri 1 Denpasar was motivated by the need to increase students' interest in reading, student achievement, creating a superior generation by strengthening the spiritual values of Hinduism in everyday life. (2) The process of literacy icons at SMP Negeri 1 Denpasar is carried out through independent reading and summarizing, joint prayers, and presentation of reading results, and (3) Implications of the implementation of literacy icons based on the perceptions of SMP Negeri 1 Denpasar teachers, literacy icons become a bridge to instill moral values in students and strengthen students' cultural identity. Based on the perceptions of parents of SMP Negeri 1 Denpasar students, literacy icons become a medium to educate children and strengthen the relationship between parents and children. Based on the perception of students of SMP Negeri 1 Denpasar, the literacy icon is a source of inspiration for learning in a fun way.

Keywords: *Literacy icon, educational concentration, Hindu religious education*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar. Ikon literasi digunakan sebagai media pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan ajaran agama Hindu dengan pendekatan visual dan naratif. Adapun masalah yang akan dibahas antara lain : (1) Apa alasan dibangunnya ikon literasi di SMP negeri 1 Denpasar?. (2) Bagaimana proses pelaksanaan ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar?. dan (3) Apa implikasi dari ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar?



Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah teori motivasi dari Abraham Maslow, teori belajar sosial dari Albert Bandura, dan teori behavioristik dari B.F Skinner. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti SMP Negeri 1 Denpasar, Siswa SMP Negeri 1 Denpasar, dan orang tua siswa SMP Negeri 1 Denpasar.

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi kepustakaan, dan (4) Dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, (1) dibangunnya ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan minat baca siswa, prestasi siswa, menciptakan generasi unggul dengan memperkuat nilai-nilai spiritual agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. (2) Proses ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar dilaksanakan melalui membaca dan merangkum secara mandiri, persembahyang bersama, dan presentasi hasil bacaan, dan (3) Implikasi penerapan ikon literasi berdasarkan persepsi dari guru SMP Negeri 1 Denpasar, ikon literasi menjadi jembatan untuk menanamkan nilai moral kepada siswa serta memperkuat identitas budaya siswa. Berdasarkan persepsi dari orang tua siswa SMP Negeri 1 Denpasar, ikon literasi menjadi media untuk mendidik anak dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Berdasarkan persepsi dari siswa SMP Negeri 1 Denpasar, ikon literasi sebagai sumber inspirasi untuk belajar dengan cara yang menyenangkan.

Kata Kunci: Ikon literasi, konsentrasi pendidikan, pendidikan agama Hindu

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, khususnya kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi generasi muda. Pendidikan agama Hindu memiliki peran yang penting dalam kemajuan zaman, terutama dalam membentuk karakter, moral, spiritualitas individu. Darmadi, Sulha dan Jamalong (2018:149) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman (Ulfah & Arifudin, 2021). Kegiatan pembiasaan literasi mulai diterapkan di beberapa sekolah yang ada di beberapa sekolah. Kebiasaan membaca dilakukan di dalam kelas karena sekolah telah menyediakan perpustakaan kelas sehingga aktivitas membaca dapat dilakukan kapan saja. Berdasarkan hasil observasi, minat membaca telah dimiliki oleh siswa di jenjang kelas yang dibuktikan dengan adanya keinginan siswa untuk membaca dari pada melakukan aktivitas lain.

Berdasarkan penelitian oleh Fadilah (2018) komik terbukti meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Studi tentang prilaku membaca siswa menunjukkan bahwa media visual dan interaktif seperti komik lebih menarik bagi siswa. Cerita modern atau komik sering kali mengangkat tema yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti persahabatan, petualangan, dan tantangan masa remaja. Pendidikan agama Hindu berbasis literatur merupakan upaya dalam pendekatan melalui teks-teks suci seperti Ramayana dan Mahabharata sebagai sumber pembelajaran. Meskipun kisah Mahabharata dan Ramayana memiliki nilai moral yang tinggi, tetap dianggap kurang relevan atau jauh dari realitas yang dialami siswa sehari-hari sehingga siswa jarang mencari sumber bacaan tentang Ramayana dan Mahabharata. Upaya tersebut juga merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang berakar pada pengembangan kurikulum muatan lokal (Herawan, 2024)



Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan ikon literasi sebagai metode penyelesaian permasalahan yang di temukan pada Lokasi penelitian. literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argumen, dan juga belajar subjek yang benar–benar baru (Ainiyah, 2017).

Novarina, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”. Mengatakan, kegiatan membaca tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran di dalam kelas, namun kegiatan membaca ditunjukan sesuai minat baca siswa saat meluangkan waktu membaca dan mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan literasi. Kebiasaan membaca dilakukan di dalam kelas karena sekolah telah menyediakan perpustakaan kelas sehingga aktivitas membaca dapat dilakukan kapan saja. Berdasarkan hasil observasi, minat membaca telah dimiliki oleh siswa di jenjang kelas yang dibuktikan dengan adanya keinginan siswa untuk membaca dari pada melakukan aktivitas lain.

Priasti dan Suyatno (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar”. Mengatakan, pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi dilaksanakan dengan tiga fase. fase pembiasaan, fase pengembangan, fase pembelajaran. Untuk menerapkan minat baca tidak harus melalui kegiatan 8 membaca buku selama 10–15 menit, tetapi juga dapat diterapkan melalui upaya pembiasaan lainnya seperti kegiatan menghafal, tanya jawab soal, merangkum dan menceritakan kembali.

Ikon dalam KBBI online merupakan istilah yang merujuk pada lukisan atau gambar. Ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (Danesi, 2004: 38-39). Kegiatan pembiasaan literasi mulai diterapkan di beberapa sekolah yang ada di beberapa sekolah. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membentuk budaya literasi.

Salah satu sekolah yang berhasil dan masih tetap konsisten melaksanakan kegiatan literasi adalah SMP Negeri 1 Denpasar. Guna mendapat hasil yang diharapkan, teori behavioristik yang berfokus pada kegiatan berulang diterapkan pada penelitian ini. Pada kurikulum Merdeka belajar dimana gawai merupakan salah satu alat dalam memperoleh informasi justru disalahgunakan oleh siswa yakni contohnya lebih memilih bermain game, dan juga untuk berbalas pesan berama rekan lain. Dalam menghadapi masalah yang ditemukan, peneliti menggunakan metode yang berfokus pada pendidikan agama Hindu berbasis literatur di SMP Negeri 1 Denpasar yang dibahas pada penelitian yang berjudul “Konsentrasi Pendidikan Agama Hindu Dalam Ikon Literasi di SMP Negeri 1 Denpasar”

II. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif yang mana merupakan sebuah strategi yang yang menghasilkan data atau keterangan yang dapat mendeskripsikan realita sosial dan peristiwa-peristiwa yang terkait dalam kehidupan masyarakat. Metode ini dinilai mampu untuk menjelaskan fenomena, tindakan secara terperinci serta alur perkembangan subjek selama proses penelitian berjalan di SMP Negeri 1 Denpasar. Penelitian ini mengambil beberapa subjek yang berasal dari orang guru Pendidikan agama hindu dan budi pekerti, 3 orang tua siswa serta 3 siswa yang memiliki minat akan bacaan literatur sebagai sempel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa observasi, wawancara, kajian kepustakaan dan kajian dokumentasi yang dilaksanakan dari bulan agustus



2024 hingga November 2024. Adapun metode data analisis yang digunakan yakni terbagi menjadi 4 bagian yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) verifikasi data.

III. PEMBAHASAN

Menurut Sudianta (2021) kemampuan literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis. Cahyani & Sudarsana (2022) mengatakan bahwa membaca (literasi) merupakan sumber ilmu pengetahuan, karena dengan membaca (literasi) seseorang mampu mengetahui berbagai macam hal yang ingin atau yang belum diketahui. Ikon literasi merupakan simbol, program, atau aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Ikon literasi bukan hanya sekedar simbol, melainkan sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa dengan pendekatan yang terintegrasi.

Dengan adanya ikon literasi siswa menjadi lebih percaya diri, karena pada saat melaksanakan kegiatan literasi siswa diberikan kesempatan untuk tampil mempresentasikan apa yang sudah mereka baca. Selain itu, SMP Negeri 1 Denpasar mengupayakan peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 25 oktober 2024 bersama Muliarta (guru) menyatakan bahwa, "Beberapa siswa SMP Negeri 1 Denpasar memiliki bakat dan semangat untuk berkompetisi. Ikon literasi berperan penting sebagai wadah untuk siswa berlatih menunjukkan kemampuan mereka sekolah kami rutin memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dengan tujuan membangun semangat siswa SMP Negeri 1 Denpasar". beberapa contoh dampak positif penerapan ikon literasi yang telah diterapkan yakni keikutsertaan siswa SMP Negeri 1 Denpasar Meraih Juara Harapan III dan Juara Favorit dalam Lomba Macepat Kategori 10-16 tahun se-Provinsi Bali, serta mampu bersaing di Tingkat mancanegara dalam mengikuti *World Young Inventors Exhibition* di Kuala Lumpur, Malaysia pada 2023.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan wawancara diatas maka dapat disimpulkan latar belakang alasan dibangunnya ikon literasi adalah minat baca siswa dalam membaca literatur-literatur yang mampu mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap membaca. Dengan adanya ikon literasi siswa telah terbiasa dalam membaca dan menaruh gadget untuk mengikuti kegiatan literasi ini artinya siswa merasa nyaman dengan lingkungannya, sehingga minat baca siswa terhadap buku-buku yang mengandung cerita tentang kehidupan seperti kisah Mahabharata & Ramayana meningkat. Dengan meningkatnya minat baca siswa SMP Negeri 1 Denpasar berhasil dalam mencetak generasi unggul. Dalam hal ini peran ikon literasi juga membawa dampak yang positif layaknya teori dari Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia, seperti rasa percaya diri dan pengakuan, dapat menjadi motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar dan berkembang. Dengan literasi yang baik, siswa SMP Negeri 1 Denpasar sudah mampu memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, yang merupakan bagian dari aktualisasi diri dalam teori motivasi belajar menurut Abraham Maslow.

Literasi dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Ikon literasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan managemen waktu yang baik dan efisien. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, Waka akademik, serta siswa SMP Negeri 1 Denpasar maka dapat diketahui proses berjalannya ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama subjek penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 & 25 oktober 2024 menyebutkan bahwa :



Muliarta (guru) : “SMP Negeri 1 Denpasar menyediakan fasilitas perpustakaan di sekolah serta perpustakaan digital, pada taman juga dilengkapi dengan beberapa tempat duduk dan meja untuk siswa. Dengan adanya ikon literasi kini tiap kelas di SMP Negeri 1 Denpasar memiliki pojok baca yang diisi sendiri oleh anggota kelasnya masing-masing sesuai dengan buku bacaan yang mereka minati. Sekolah mendukung adanya pojok baca dengan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada kelas yang memiliki penataan pojok baca terbaik”.

Tresya (siswa) : “Membaca bagi saya adalah hal yang menarik, apalagi membaca sejarah, kisah mahabharata, dan cerita lainnya. Biasanya kita meminjam buku di perpustakaan atau membeli ke Gramedia, lalu saya baca di rumah pada hari sabtu. Lebih sering saya bawa ke sekolah karena bisa bertukar buku lainnya dengan teman-teman kelas melalui pojok baca”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muliarta selaku Waka akademik SMP Negeri 1 Denpasar dan Tresya selaku siswi SMP Negeri 1 Denpasar, dapat peneliti jelaskan bahwa membaca dan merangkum secara mandiri merupakan proses awal dari pelaksanaan ikon literasi. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Denpasar menerapkan kegiatan membaca dan merangkum secara mandiri pada jam kosong di rumah maupun sekolah serta mereka mampu menciptakan ruang untuk membaca dengan hiasan khas masing-masing di pojok kelas yang disebut dengan pojok baca.

Adapun hal lain yang dilaksanakan yakni diadakannya persembahyang bersama setiap hari pada pukul 07.15 WITA. Menurut Suwartika dkk (2023) melakukan persembahyang bersama sebelum memulai kegiatan memiliki tujuan, agar siswa memahami pentingnya memohon perlindungan kepada Tuhan dan selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan. Pembiasaan persembahyang bersama juga membantu dalam mempersiapkan kondisi emosional seseorang agar lebih tenang, fokus, dan siap mengikuti kegiatan selanjutnya. Hal ini juga selaras dengan kegiatan ikon literasi yakni berdasarkan wawancara pada 16 Oktober 2024,

Sudiasih (Guru pendidikan Agama Hindu dan budi pekerti) : “Sebelum memulai kegiatan literasi persembahyang bersama merupakan wujud bhakti (pengabdian) kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa. Dengan memulai hari melalui doa, siswa-siswi SMP Negeri 1 Denpasar diingatkan untuk selalu bersyukur atas berkahNya serta memohon bimbingan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Persembahyang sebagai bentuk penyucian diri dan menenangkan pikiran (Manacika). Manacika artinya pikiran yang baik adalah hal yang sangat penting, karena literasi memerlukan konsentrasi dan ketenangan batin.” Berdasarkan hasil wawancara juga menjelaskan pembiasaan persembahyang bersama bertujuan agar siswa terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, hal ini menunjukkan contoh bhakti kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa. Setelah kegiatan persembahyang dan literasi berjalan, selanjutnya dilaksanakan dengan presentasi yang Dimana 3 siswa akan ditunjuk untuk tampil mempresentasikan hasil dari buku yang sudah mereka baca secara bergantian berurutan sesuai nomer absensi dan jenjang kelas. 1 orang dari kelas VII, 1 orang dari kelas VIII, dan 1 Orang dari kelas IX.

Dalam pembahasannya pada saat wawancara dengan guru dan siswa, beberapa reaksi yang ditunjukkan beragam yakni :

“Ketika siswa baru pertama kali mengikuti ikon literasi, khususnya mempresentasikan hasil bacaan biasanya ada beberapa siswa yang masih gugup. Hal ini kami maklumi karena beberapa siswa belum terbiasa untuk tampil di depan umum. Sekolah menugaskan masing-masing guru wali untuk memberikan motivasi kepada beberapa siswa yang masih gugup. Seiring berjalananya waktu siswa sudah lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil bacaan karena mereka terbiasa untuk tampil setiap minggunya” . (25 Oktober 2024, Muliartawan).



“Saya pernah merasa tidak percaya diri dan gugup saat mempresentasikan hasil bacaan karena belum terbiasa tampil di depan orang banyak. Setelah melakukan presentasi dengan gugupWali kelas saya yaitu Ibu Dayu memberikan semangat dan nasehat agar bisa tampil dengan percaya diri. Saya mulai memperhatikan bagaimana teman-teman yang lain bisa percaya diri saat tampil. Saat ini saya mulai merasa terbiasa dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil bacaan pada kegiatan literasi, karena semua teman-teman yang mengikuti kegiatan literasi selalu memberi respon positif seperti pujian, pertanyaan, dan tepuk tangan.”. (24 Oktober 2024, Praha). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muliartawan selaku guru pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Denpasar dan Praha selaku siswa kelas IX E, dapat peneliti jelaskan proses dari ikon literasi melalui beberapa fase atau kegiatan.

Respon dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. SMP Negeri 1 Denpasar memberikan beberapa fasilitas yang mendukung lingkungan literat disekolah, sehingga siswa memiliki ketertarikan terhadap ikon literasi. Berdasarkan hasil dari pengamatan di atas dan wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan proses dari ikon literasi melalui 3 tahapan.

Tahap awal yakni membaca dan merangkum secara mandiri, Siswa SMP Negeri 1 Denpasar memiliki beberapa fasilitas perpustakaan yang saat ini sudah sering diakses oleh siswa. Selain buku-buku yang ada di sekolah siswa SMP Negeri 1 Denpasar juga diperbolehkan untuk membawa buku yang akan dipresentasikan pada tahap selanjutnya. Tahap membaca hingga merangkum secara mandiri ini memberikan kebebasan untuk siswa berekspresi dan membaca diluar jam pembelajaran dengan inisiatif mereka sendiri. Tahap berikutnya adalah persembahyang bersama pada pukul 07.10 Wita. Persembahyang bersama yaitu fase pembiasaan pada peserta didik agar mereka terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dalam ajaran agama Hindu persembahyang merupakan Bhakti kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa. Tahap terakhir yaitu presentasi hasil bacaan, peserta didik dipersilahkan untuk tampil di halaman sekolah. Rasa percaya diri dan kemampuan peserta didik dibangun dalam proses ini, dibantu dengan lingkungan yang nyaman dan dukungan dari Wali kelas masing-masing.

Berdasarkan dari penerapan ikon literasi belajar ini, terdapat tiga hasil persepsi berdasarkan hasil wawancara bersama guru, orang tua siswa, serta siswa itu sendiri.

a. Dari persepsi guru

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Santiasih selaku guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Denpasar, dapat disimpulkan bahwa dari persepsi guru Ikon literasi sangat mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bagi guru kisah-kisah yang inspiratif sangat membantu untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa.

b. Dari persepsi orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aris selaku orang tua siswa, dapat disimpulkan dari persepsi orang tua siswa bahwa konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi mempengaruhi rasa ingin tahu siswa. Selain itu siswa juga menjadi rutin untuk membaca buku dan membangun hubungan antara orang tua dan anak.

c. Persepsi siswa

Berdasarkan hasil dari penerapan ikon literasi pada siswa, meimnulkan dampak yang dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih menghabiskan waktunya dengan bermain handphone setelah adanya ikon literasi perlahan kebiasaan bermain handphone sudah digantikan dengan kegiatan literasi. Analisis mengenai implikasi konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi menurut persepsi guru ikon literasi sebagai jembatan untuk menanamkan nilai moral



kepada siswa, mengembangkan kemampuan literasi siswa, dan memperkuat identitas budaya siswa.

Berdasarkan persepsi orang tua siswa, ikon literasi merupakan media untuk mengawasi dan mendidik anak-anak mereka dan mempererat hubungan kekeluargaan. Dan siswa memandang ikon literasi sebagai sumber inspirasi, pelajaran moral, dan belajar dengan suasana yang menyenangkan yang berkaitan dengan teori behavioristik dari B F Skinner yang menekankan pada pembentukan perilaku melalui stimulus dan respons yang dicapai melalui penstimulus dan respons yang dicapai melalui pengulangan dan penguatan positif berupa reward dan penguatan negatif berupa punishment.

Dalam implikasi dari konsentrasi pendidikan agama Hindu pada ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar adalah (1) Persepsi dari guru, siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat, minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas meningkat, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran khususnya agama Hindu dan budi pekerti. (2) Persepsi orang tua, interaksi anak dan orang tua menjadi lebih hangat karena adanya penguatan dari orang tua berupa upaya dalam mengajak anak-anak ke Gramedia secara rutin serta mendampingi anak untuk mengerjakan tugasnya, dan (3) Menambah wawasan siswa dan pelajaran moral bagi siswa melalui rutin mengikuti kegiatan ikon literasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Denpasar yang merupakan bagian dari aktualisasi diri siswa melalui pembiasaan yang didukung oleh penguatan positif dari guru dan orang tua.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1. Alasan dibangunnya ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar karena sebelumnya minat baca siswa masih rendah, serta sekolah ingin membentuk generasi unggul dan menjadikan peserta didik berprestasi melalui konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi. 2. Secara keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Denpasar dalam mengikuti proses ikon literasi belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan guru masih menemukan beberapa siswa yang mencoba untuk mengambil handphone. Akan tetapi untuk penerapan ikon literasi di sekolah sudah berjalan dengan baik. Melalui proses ikon literasi yang sudah disepakati, SMP Negeri 1 Denpasar dapat dikatakan memiliki lingkungan yang literat. 3. Implikasi konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi sangat positif dapat dilihat melalui (1) persepsi guru, (2) persepsi orang tua siswa, dan (3) persepsi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terkait konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi di SMP Negeri 1 Denpasar, terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan sekaligus saran, yaitu: Bagi guru SMP Negeri 1 Denpasar untuk semakin meningkatkan upaya-upaya untuk pengembangan ikon literasi, dan lebih memperhatikan kembali siswa-siswi yang memiliki minat literasi rendah. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat lebih menekankan atau mengingatkan guru untuk mengembangkan kembali ikon literasi dengan membuat catatan rutin terkait perkembangan siswa dalam mengikuti ikon literasi. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat lebih memahami buku bacaan yang dibaca khususnya buku-buku yang mengandung nilai moral, dan juga untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri serta memperhatikan teman-teman yang bertugas dalam tahap presentasi. Bagi peneliti, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan diperdalam karena masih banyak hal lain yang dapat diteliti maupun dikembangkan dengan tujuan agar lebih mengedepankan mutu pendidikan.



Bagi masyarakat, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memahami lebih dalam topik yang dibahas, khususnya terkait konsentrasi pendidikan agama Hindu dalam ikon literasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65–77.
- Darmadi, H., & Sulha, A. J. (2018). Pengantar Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Cahyani, A. I., & Sudarsana, I. K. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Kemampuan Literasi Di SMP Petra Berkat. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 5(2), 138-146.
- Danesi, M. (2004). Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Komunikasi.
- Fadillah, A. (2018). Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.259>
- Herawan, Kadek Dedy. (2024). The Role of an Understanding of Educational Philosophy in Developing A Local Content Curriculum (Case Study At PGRI 6 Denpasar Vocational School). *Jurnal Eduscience (JES)* Volume 11, No.1 April, Year 2024, 58-71 <https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579>
- KBBI Daring. 2023. Entri “ikon”. Diakses 27 Mei 2024. Hasil Pencarian - KBBI VI Daring (kemdikbud.go.id)
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.
- Sudianta, Pasek Dek Agus, and I. Nyoman Sueca. "Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.2 (2021): 209-218.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>